BIKANGWANGI
Bimbingan dan Konseling Banyuwangi
Vol. 5, No.1 Maret 2026
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi **DOI: 10.36526/.V4i1.5873**

Research Article **e-ISSN:**

PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DALAM MELAKUKAN *TOILET TRAINING* DI DESA JELUN KECAMATAN LICIN KABUPATEN BANYUWANGI (STUDI KASUS)

Ifqi Apriliani[1a], Siti Napisah[2b], Agus Mursidi[3c]

[123]Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi

ifqiapriliani@gmail.com

(*) Corresponding Author
ifqiapriliani@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received : 01-12-2025

Revised : 02-01-2026

Accepted : 22-02-2026

KEYWORDS

Keywords: *Token Economy, Toilet Training, Independence, Early Childhood*

.

ABSTRACT

Independence is an essential aspect of early childhood development, including basic skills such as urination and defecation. However, in Jelun Village, some young children have not yet demonstrated independent behavior in toilet training. This study aims to describe the implementation of the token economy technique in fostering independence in early childhood and to identify influencing factors. The research used a qualitative approach with a case study method. The main subject was one early childhood who was not yet independent in toilet training, supported by three additional subjects (parents and relatives). Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results show that the consistent application of the token economy technique, in the form of tokens exchangeable for rewards, successfully increased the child's motivation to use the toilet independently. The child became more aware of bodily signals, able to remove and wear pants alone, and maintain hygiene after toileting. Factors influencing the child's independence include parenting style, child motivation, physical and psychological readiness, and environmental support. The token economy technique proved effective in fostering independence in early childhood toilet training. **accepted**.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

BIKANGWANGI
Bimbingan dan Konseling Banyuwangi
Vol. 5, No.1 Maret 2026
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi **DOI: 10.36526/.V4i1.5873**

Research Article **e-ISSN:**

PENDAHULUAN

Kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai kepribadian yang dapat menjadikan anak yang tidak tergantung dengan orang lain, khususnya orang pada tua, dalam pembiasaan pada anak usia dini sokongan dari orang tua dan lingkungan anak sangat dibutuhkan. Adanya dampak dimana anak dapat mengerjakan berbagai aktivitas dan kebutuhanya tanpa harus merasa takut atau bergantung pada orang tua dan juga pada orang lain lagi, sikap sabar merupakan cara bagaimana orang tua memahami karakteristik penunjang tercapainya kemandirian pada anak. Orang tua yang menggunakan pola asuh dengan baik, maka dapat memperoleh kemandirian anak yang lebih optimal. Pada usia balita, anak melewati tiga tahap, yaitu: Tahap otonomi (anak bisa mengarahkan diri sendiri dan mampu melakukan segalanya sendiri, tetapi lebih dari itu menunjukkan keseadian seseorang untuk menolak sesuatu yang tidak diinginkan dan coba apa pun yang kita mau), fase anal (anak memasuki tahap *toilet training*), dan periode pra operasi (anak-anak mulai membuat penilaian sederhana tentang objek dan keadaan di sekitarnya). Saat ini, perawatan dan pembersihan pribadi lebih dikenal sebagai istilah *toilet training* (Khadijah, 2020).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di desa Jelun peneliti menemukan anak yang berusia 5 tahun. Terlihat Anak yang masih belum terbiasa dan menunjukkan sikap mandiri dalam pelaksanaan *toilet training* karena anak masih belum menunjukkan sikap mandiri dalam pembiasaan *toilet training,* dikarenakan anak tersebut masih menggunakan *diapers* atau *pampers*, kurangnya kepedulian orangtua, kurangnya pengetahuan orangtua terhadap *toilet training*. Padahal yang bertanggung jawab dalam penerapan *toilet training* pada anak usia dini adalah orang tua. Membuat anak mandiri itu sangat penting agar anak dapat mandiri sesuai dengan usianya, orang tua dan pendidik harus mempunyai kerjasama dalam mengembangkan karakter kemandirian anak, kalau tidak kerjasama membentuk karakter tidak akan terjadi dengan proses yang maksimal (Sholihah, 2023).

Kebiasaan BAK didalam popok sekali pakai menyebabkan anak malas ke kamar mandi dan BAK di sembarang tempat dan mental ini kemudian terbawa ketika dewasa menjadikan anak kurang disiplin, dari segi kesehatan pemakaian popok sekali pakai dapat menyebabkan iritasi kulit. Maka perlu dilakukan pembiasaan sikap bagi anak-anak untuk dapat melakukan *toilet training* dengan baik salah satu tekniknya adalah *token economy* yang biasa digunakan dalam pengubahan prilaku manusia berdasarkan pendekatan behavioral. *Token economy* adalah penerapan dari *operant conditioning* dengan mengganti hadiah langsung dengan sesuatu yang dapat ditukarkan kemudian. Disebut *operant* karena memberikan perlakuan terhadap lingkungan yaitu berupa hadiah kepada tingkah laku, dengan adanya hadiah perilaku akan terus berulang, dengan memberikan pujian atau hadiah kecil ketika anak berhasil menggunakan toilet adalah bentuk penguatan positif, yang bertujuan untuk meningkatkan frekuensi perilaku yang diinginkan.

Hal ini menarik untuk diteliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat luas, baik bagi individu, keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga menjadi dasar untuk tindakan konstruktif dalam mendukung perkembangan anak-anak di Desa Jelun. Mengetahui bagaimana penggunaan popok mempengaruhi perkembangan kemandirian dan *toilet training* pada anak usia dini bisa memberikan wawasan penting pagi orang tua dan pendidik. Mengatasi permasalahan ini memerlukan edukasi orang tua tentang pentingnya memulai *toilet training* pada usia yang tepat, serta cara-cara menjaga kebersihan dan kesehatan anak tanpa bergantung sepenuhnya pada popok.

Sederhananya, *toilet training* adalah latihan yang diberikan orang dewasa di masa kanak-kanak untuk membuat anak mampu melakukan buang air kecil dan besar secara mandiri. Tapi pada dasarnya *toilet training* tidak hanya tentang melakukan buang air besar tetapi juga tentang pembersihan dan pemeliharaan diri secara umum, seperti mencuci tangan, mencuci muka dll.

Untuk orang dewasa, *toilet training* tidak terlalu penting karena orang dewasa dapat melakukannya tanpa bantuan orang lain, bahkan akan memalukan jika dibantu oleh orang lain. Namun di masa kanak-kanak, tentu saja, ini tidak mudah bagi mereka, salah satu dari semua kekhawatiran orang tua adalah kemandirian anak di toilet, kunci dalam melakukan *toilet raining* pada anak yaitu kenali isyarat dan kesiapan anak untuk belajar, konsisten, dan tidak dipaksakan (Khoiruzzadi, 2019).

Toilet *training* meliputi *bowel control* atau kontrol buang air besar dan *bladder control* atau mengontrol buang air kecil. Di mana waktu yang tepat untuk memulai *toilet training* adalah setelah anak mulai berjalan (sekitar 1,5 tahun). Anak-anak mulai mendapat pelatihan dalam pengendalian buang air besar setelah usia 18 sampai 60 bulan dan biasanya kontrol buang air besar lebih cepat daripada kontrol buang air kecil, tetapi biasanya anak-anak dapat benar-benar mengontrol buang air besar mereka pada saat sekitar 3 tahun (Natasya dkk, 2018).

BIKANGWANGI
Bimbingan dan Konseling Banyuwangi
Vol. 5, No.1 Maret 2026
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi DOI: 10.36526/.V4i1.5873
Research Article e-ISSN:

Toilet *training* dianggap berhasil jika anak mampu mewujudkan keinginannya untuk buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) dengan tanda-tanda sebagai berikut: a) anak mau berbicara ketika ingin buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK), b) anak memberitahu kapan ingin buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK), c) anak dapat menahan buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK), d) anak tidak pernah mengompol atau menggembol di dalam celana, dan *toilet training* dianggap terlambat jika, a) anak terlambat memberi tahu saat mencium bau buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK), b) anak mengompol dan buang air besar (BAB) di celana atau buang air kecil (BAK).

Pada dasarnya bukan hanya tentang mengajarkan bagaimana anak bisa buang air kecil dan besar secara mandiri. Tetapi juga mengajarkan adab-adab tentang kebersihan sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW (*Shallallahu Alaihi Wasallam*). Pentingnya istinja ini disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW telah diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang artinya: "Bersihkanlah diri dari kencing. Karena kebanyakan siksa kubur berasal dari bekas kencing tersebut" (HR. Ad Daruquthni) (Rohmah, 2020). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pembelajaran *toilet training* dilakukan guna untuk meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab pada diri sendiri (Apriani, 2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh Elisa Mei Santi menyebutkan bahwa *toilet training* membawa dampak positif bagi anak yaitu dapat membiasakan anak melakukan *toilrt training* sesuai ajaran agama islam dan mandiri sejak usia dini (Santi, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Sisilia Indriasari Widianingtyas menyebutkan bahwa kesiapan fisik dan mental anak merupakan faktor keberhasilan *toilet training* (Widianingtyas, 2021).

Berdasarkan uraian di atas Jadi fokus kajian dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan teknik *toilet training* dapat berkontribusi terhadap kemandirian anak, dalam membentuk kemandirian anak usia dini yang masih dalam masa pembentukan kemandiriannya sehingga akan memiliki kemandirian yang baik. Karena apa yang dibentuk pada usia dini akan menjadi bekal untuk anak hingga desawa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "***Penerapan Teknik token economy untuk Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini dalam Melakukan Toilet Training di Desa Jelun Kecamatan Licin Kabupaten Banyuuwangi (Studi Kasus)".***

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research).* Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian yang berdasarkan tempat, berarti penulis melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu di Desa Jelun Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, untuk mengumpulkan dan mendapat data yang akan dijadikan informasi yang selengkap-lengkapnya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif diharapkan bisa mendapatkan informasi yang lengkap, aktual, akurat dan mendalam sehingga tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan partisipatori (seperti isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian dilakukan di Desa Jelun merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Desa ini berada pada wilayah perbukitan dengan kondisi geografis yang subur dan sumber daya alam yang melimpah, khususnya dalam sektor pertanian. Jelun adalah sebuah nama desa di daerah Licin, kota Banyuwangi, privinsi Jawa Timur, Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak usia 4 tahun yang masih menggunakan popok, baik siang maupun malam hari. Anak berada pada usia prasekolah, di mana umumnya kemampuan kemampuan *Toilet Training* sudah mulai berkembang secara optimal. Subjek tinggal bersama kedua orang tuanya dan neneknya, dengan pola asuh yang cenderung permisif dan belum konsisten dalam melatih *toilet training.* Lingkungan rumah belum mendukung sepenuhnya proses kemandirian anak, misalnya kurangnya rutinitas yang mendorong anak untuk buang air di kamar mandi.

Tujuan penelitian ini merupakan uraian yang disajikan oleh peneliti dari hasil penelitian dengan judul Penerapan Teknik *Toilet Training* yaitu untuk Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Desa Jelun Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Dalam konteks *toilet training*, pola asuh ini tercermin dari belum adanya jadwal yang teratur, minimnya

BIKANGWANGI
Bimbingan dan Konseling Banyuwangi
Vol. 5, No.1 Maret 2026
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi DOI: 10.36526/.V4i1.5873
Research Article e-ISSN:

dorongan atau penguatan positi ketika anak mencoba menggunakan toilet, serta kurangnya kesabaran atau pendampingan yang berkelanjutan. Lingkungan rumahpun belum sepenuhnya mendukung proses *toilet training*, misanlnya tidak ada rutinitas harian yang mendorong anak untuk mencoba buang air ke kamar mandi, kurangnya stimulasi visual atau verbal seperti cerita, gambar, atau pujian yang memotifasi anak untuk mulai belajar mandiri. Akibatnya anak belum menunjukkan kemampuan kemauan atau inisiatif untuk melepas popok dan menggunakan toilet secara mandiri. Selain itu, karena tidak ada tekanan atau tuntutan yang jelas dari lingkungan sekitar, anak cenderung merasa nyaman dan aman untuk terus menggunakan popok.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi penyebab permasalahan anak usia 4 tahun tentang permasalahan *Toilet Training* dilanjutkan menganalisis data yang telah di peroleh sehingga mengahasilkan teori dan presepsi baru, kemudian peneliti membuat laporan hasil penelitiannya dengan corak deskripsi, karena menggunakan metode kualitatif sehingga membutuhkan penggambaransecara luas dalam laporannya dan harus memposisikan pembaca seolah-olah sebagai orang yang terlibat dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan) peneliti sebagai instrumen utama penelitian membutuhkan instrumen bantuan yaitu pedoman wawancara dan alat perekam dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara langsung ataupun tidak langsung, dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada, dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut. berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, triangulasi dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Data yang telah dianalisis. dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan faktayang ada di lapangan, pemaknaan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja. Berdasarkan keterangan di atas. maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan yaitu observasi, wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Hasil dari penelitian di temukan bahwa permasalahan *Toilet Training* pada anak usia 4 tahun dapat teratasi dengan teknik token dalam bentuk stiker bukan hanya menjadi alat penguat perilaku, tetapi juga menjadi sarana membangun kepercayaan diri anak. Anak merasa bangga dan dihargai saat mendapat pengakuan atas perilakunya. Selain itu, dorongan dari lingkungan sekitar seperti reaksi senang dari nenek memperkuat keinginan anak untuk mengulangi tindakan positif. Ini selaras dengan prinsip token economy yang bertujuan memberikan motivasi eksternal secara bertahap, hingga akhirnya terbentuk perilaku yang konsisten dan mandiri tanpa harus terus diberi hadiah.Alasan-alasan tersebut selaras dengan prinsip dalam bimbingan dan konseling anak usia dini, di mana pendidikan kebiasaan positif dan penguatan perilaku adaptif dilakukan melalui **strategi pembiasaan yang konsisten** dan dukungan emosional dari keluarga.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 10 kali pertemuan terhadap seorang anak usia 4 tahun 6 bulan di Desa Jelun, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa penerapan *toilet training* dengan pendekatan behavioristik menggunakan teknik *token economy* terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian anak dalam menggunakan toilet. Proses pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan konsisten, dengan dukungan penuh dari orang tua serta keterlibatan langsung peneliti melalui observasi partisipan, memberikan hasil yang signifikan. Anak yang awalnya masih menggunakan popok, belum mengenali sinyal tubuh, dan menunjukkan penolakan terhadap toilet, secara bertahap mampu mengenal lingkungan toilet dan merasa nyaman berada di dalamnya, duduk di toilet dengan tenang dan dalam waktu yang semakin lama, mengenali dorongan ingin buang air dan mengomunikasikannya kepada orang tua, pergi ke toilet secara mandiri tanpa diarahkan, melakukan serangkaian kegiatan pendukung penggunaan toilet seperti melepas celana, menyiram, cebok, dan mencuci tangan setelah selesai.

Teknik *token economy* yang diterapkan dalam bentuk pujian, pelukan, stiker, dan hadiah kecil terbukti mendorong motivasi intrinsik anak untuk mengulangi perilaku yang diharapkan. Anak menunjukkan respons yang positif terhadap setiap bentuk penguatan, sehingga terbentuklah kebiasaan baru yang lebih mandiri. Selain itu, keberhasilan pelaksanaan *toilet training* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: pola asuh orang tua yang suportif, kesiapan emosional anak, lingkungan yang mendukung, serta konsistensi dalam memberikan penguatan positif. Hasil ini diperkuat dengan temuan observasi lapangan, kutipan wawancara orang tua, serta analisis tematik yang menggambarkan proses perubahan

BIKANGWANGI
Bimbingan dan Konseling Banyuwangi
Vol. 5, No.1 Maret 2026
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi **DOI: 10.36526/.V4i1.5873**

Research Article **e-ISSN:**

perilaku anak secara bertahap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Toilet Training* dengan pendekatan behavioristik dan teknik *token economy* sangat efektif dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini dalam menggunakan toilet. Pendekatan ini juga dapat dijadikan rujukan bagi orang tua, dalam membantu anak mengembangkan kemandirian sejak usia dini melalui cara yang menyenangkan, terarah, dan penuh dukungan emosional

DAFTAR PUSTAKA

Agusniatih, A., Nurhayati, N., & Suwika, I. (2022). The effectiveness of toilet training on children's independence through demonstration methods. Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 16(2), 240-248. https://doi.org/10.21009/jpud.162.04

Amaliana, A. and Afrianti, N. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di rumah dan di sekolah. Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud, 58-63. https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.901

Atthoyibah, M. (2022). Peran Orang Tua dalam Melatih *Toilet Training* Anak Usia Dini di Kelurahan 15 Ulu Palembang. 2.

Cholidah, N. (2023). Peran pengasuhan otoritatif ayah membentuk kemandirian pada anak prasekolah usia 4-6 tahun. Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3), 3850-3862. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3596

Dr. Ir. Nenny, S.T., M.T., I., Dr. Yohanes Kamakaula, S. ., Mursidi, D. A., & M.Pd Usman Tahir, S.T., M. . (2024). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV Saba Jaya Publisher.

Eneste, S. and Jaya, M. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian anak usia 3-4 tahun di taman kanak-kanak taruna sriwijaya sukamaju. Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(1), 1-7. https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.110

Hasbullah, F., Ramadhani, R., & Nuraini, S. (2024) Judul: Efektivitas *Token economy* dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4–5 Tahun.

Heiniger, S., Tucker, K., Hott, B., & Randolph, K. (2022). Classroom reinforcement systems: using token economies to foster independence. Beyond Behavior, 31(3), 151-162. https://doi.org/10.1177/10742956221108359

Husna, M. (2019). Penerapan *Toilet Training* Pada Anak Usia Dini. Istikhomah, H. (2014). Perilaku Ibu Tentang *Toilet Training* Pada Anak Usia 1-3 Tahun (Henik Istikhomah. Agus Kirwanto, 87–101.

Istikhomah, H. (2014). Perilaku Ibu Tentang *Toilet Training* Pada Anak Usia 1-3 Tahun (Henik Istikhomah. Agus Kirwanto, 87–101.

Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviany, V., Sudadi, S., Malik, L., & Anwar, H. (2023). Analisis pengaruh manajemen pendidikan terhadap motivasi belajar pada anak usia dini. Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3), 2659-2670. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507

Khadijah, A. (2020). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 69–82. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508

Khoiruzzadi, M. (2019). Pembelajaran *Toilet Training* dalam Melatih Kemandirian Anak. JECED : Journal of Early Childhood Education and Development, 1(2), 142-154. https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.481

Kusumawardani, F., Pratiwi, I., & Ahsin, M. (2021). Pola asuh orang tua dalam pembentukan kemandirian anak sekolah dasar di desa randukuning kabupaten pati. Jurnal Sosial Dan Sains, 1(4), 276-294. https://doi.org/10.36418/sosains.v1i4.71

Martono, W. and Balimulia, S. (2023). Peran pengasuhan ayah terhadap kemandirian anak usia dini di kelurahan menteng. Pintar Harati Jurnal Pendidikan Dan Psikologi, 19(1), 39-50.

Prima, E. and Lestari, P. (2019). Penerapan token economy untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini. Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 268.https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.324

Qurniyawati, E. (2020). Penyapihan Dini, *Toilet Training* dan Pola Asuh serta Pengaruhnya pada Temper Tantrum. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 15file:///(1), 31. https://doi.org/10.14710/jpki.15.1.31-35

Rahayu, S. (2022). Relationship pattern of working parents to the independence of toilet training pre school children (literature study). Healthy-Mu Journal, 4(2), 82-87. https://doi.org/10.35747/hmj.v4i2.27

Ramaita, Ramaita, dan Sri Burhani Putri. 2019. "Pengaruh Terapi Token Ekonomi Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi." *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)* 6(2

sari, D. (2017). Hubungan Peran Keluarga Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Dini 2-3 Tahun.

BIKANGWANGI
Bimbingan dan Konseling Banyuwangi
Vol. 5, No.1 Maret 2026
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi **DOI: 10.36526/.V4i1.5873**

Research Article **e-ISSN:**

Widianingtyas, S. I. W. (2021). Hubungan Kesiapan Fisik, Mental, dan Psikologis Anak dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Gading IV Palem Nirwana Desa Dukuh Tengah Sidoarjo. Sereal Untuk, 8(1), 51.

Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif model Spradley (etnografi).

Wulansari, S. D. (2021). Pengaruh layanan konseling kelompok dengan Teknik *Token economy* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Borobudur Counselling Review, 1(2).

Yunanto, 2020. 2020. "Sebagai salah satu teknik modifikasi perilaku, Miltenberger (2004: 498) mengemukakan tujuan *token economy* adalah untuk menguatkan perilaku yang diinginkan." *Repository.Unja.Ac.Id* 02(04): 1–16. https://repository.unja.ac.id/24790/12/PERBAIKAN SIDANG FUL_compressed.pdf.

Yunanto, A. R. (2021). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Token economy* Untuk Mereduksi Perilaku Siswa Berprokrastinasi Akademik Tinggi. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Zahroh, S. (2019). Membangun Kemandirian Anak Usia 2-4 Tahun Melalui *Toilet Training* (Studi Kasus di KB GRIYA NANDA YOGYAKARTA). Islamic EduKids, 1(2), 1-12. https://doi.org/10.20414/iek.v1i2.1631